Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 3 (September–December 2026), pp. 1299-1308
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i3.1153
© 2026 The Authors. Licensed CC BY 4.0

Efektivitas Metode Dirosa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas

Rony Ranggas Saputra[1], St. Marwiyah[2], Mirnawati[3]
[1,2,3]Universitas Agama Islam Palopo, Indonesia

[1]2202010023@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Purpose : This study aims to examine students' Qur'an reading ability before the implementation of the Dirosa method, describe its implementation, and determine whether students' reading ability improved significantly after the intervention.

Method : This study employed a quantitative approach with a one-group pretest–posttest experimental design. The sample consisted of 21 tenth-grade students of Class X Semeru at SMA Negeri 6 Palopo who had not yet demonstrated adequate Qur'an reading proficiency. Participants were selected through purposive sampling. Data were collected through pretest and posttest assessments, observation, and documentation. Differences between pretest and posttest scores were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results : Before the intervention, 52.38% of students were categorized as having low Qur'an reading ability, 42.85% as moderate, and 4.76% as good, with no students reaching the very good category. After the implementation of the Dirosa method, no students remained in the low category; 33.33% were categorized as moderate, 42.85% as good, and 23.81% as very good. The Wilcoxon Signed Rank Test showed a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($Z = -3.837$, $p < 0.001$).

Conclusion : Students demonstrated significantly better Qur'an reading performance after learning through the Dirosa method. The findings indicate that the method has potential as an alternative approach for Qur'an reading instruction in secondary schools, particularly where instructional time is limited. However, the absence of a control group limits strong causal claims regarding its effectiveness.

Kata Kunci: Metode Dirosa; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Efektivitas

1. Pendahuluan

Dalam perspektif pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain sebagai sumber ajaran agama, al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kitab suci al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Sebagai kitab suci yang diturunkan Allah Subhanahu

wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia sehingga mempelajari dan memahaminya menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman makna dan kandungannya, tetapi juga mencakup kemampuan membacanya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, sebab membaca al-Qur'an merupakan wahana utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beragama.

Dalam hal ini, seorang muslim diwajibkan untuk membaca al-Qur'an sebagaimana bacaan yang diturunkan oleh Allah dan disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu secara tartil. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS.Al-Muzzammil : 4

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Terjemahan :

Atau lebih dari seperdua itu, bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan "(*tartil*)"

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting bagi peserta didik muslim. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber utama ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar mencakup ketepatan pelafalan huruf, kelancaran bacaan, serta penerapan kaidah tajwid. Penguasaan kemampuan tersebut penting karena kesalahan dalam pelafalan maupun penerapan tajwid dapat memengaruhi kualitas bacaan. Mahdali (2020) menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari literasi keagamaan yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Sulaiman dan Alawiyah (2024) juga menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tepat.

Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah menengah masih menunjukkan permasalahan. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 6 Palopo. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari pembina Rohis, dari 76 siswa putra beragama Islam kelas X, sebanyak 61 siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam melafalkan huruf, dan belum konsisten menerapkan kaidah bacaan. Kondisi ini menjadi persoalan karena keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum tidak selalu memungkinkan guru memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an secara intensif kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembinaan yang sederhana, sistematis, dan dapat diterapkan dalam waktu yang relatif terbatas.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Dirosa atau Dirasah Islamiyah Orang Dewasa. Metode Dirosa dirancang sebagai pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan praktis sehingga dapat diterapkan kepada peserta yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai (Komari & Sumarsih, 2006). Pembelajaran dilakukan melalui latihan langsung, pengulangan, bimbingan, dan pembelajaran kelompok. Wijaya (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran Dirosa dapat digunakan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses pembinaan yang terstruktur. Pendekatan kelompok juga memungkinkan peserta saling belajar serta mengurangi rasa malu ketika mengalami kesulitan membaca.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan metode Dirosa dalam berbagai konteks. Saddang et al. (2018) melaporkan penerapan Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lingkungan masyarakat, sedangkan Nasikha dan Hifza (2021) mengkajinya dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. Galugu et al. (2022) juga menggunakan Dirosa dalam penguatan literasi baca Al-Qur'an pada masyarakat pra-sejahtera. Sementara itu, Hasan et al. (2024) menerapkan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa dan Iqra pada siswa sekolah menengah. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan potensi Dirosa sebagai metode pembinaan membaca Al-Qur'an, tetapi sebagian besar dilakukan dalam konteks masyarakat, pengabdian, atau menggunakan pendekatan deskriptif.

Kesenjangan tersebut menunjukkan masih terbatasnya penelitian yang menguji efektivitas metode Dirosa secara kuantitatif pada siswa sekolah menengah melalui perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini karena itu memfokuskan penerapan Dirosa pada siswa SMA yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan desain one-group pretest–posttest untuk menguji perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pembinaan Dirosa. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Dirosa, serta menguji perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Dirosa sekaligus menjadi alternatif pembinaan membaca Al-Qur'an pada sekolah menengah dengan keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, yaitu one-group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok yang sama sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dalam desain tersebut, subjek terlebih dahulu diberikan pretest untuk memperoleh gambaran kemampuan awal, kemudian mengikuti pembelajaran menggunakan metode Dirosa, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor kemampuan membaca Al-Qur'an yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palopo dengan fokus pada siswa kelas X yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Populasi penelitian terdiri atas 76 siswa putra beragama Islam kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditetapkan adalah siswa yang berdasarkan identifikasi awal belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 siswa kelas X Semeru sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel secara purposif dilakukan agar intervensi diberikan kepada peserta didik yang benar-benar membutuhkan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pemilihan kelompok tersebut juga sesuai dengan karakter metode Dirosa yang dikembangkan untuk membimbing peserta yang masih membutuhkan

penguatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis (Komari & Sumarsih, 2006).

Perlakuan dilakukan melalui pembelajaran menggunakan metode Dirosa. Sebanyak 21 siswa dibagi menjadi dua halaqah agar proses pembinaan berlangsung lebih terarah dan pembina dapat memberikan perhatian yang lebih proporsional kepada setiap peserta. Pembinaan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan selama satu bulan dengan frekuensi satu kali setiap minggu dan durasi sekitar 15–30 menit pada setiap pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan tahapan baca–tunjuk–simak–ulang, yaitu pembina memberikan contoh bacaan, siswa menunjuk teks yang sedang dipelajari, menyimak pelafalan yang dicontohkan, kemudian mengulangi bacaan hingga sesuai dengan arahan pembina. Pola pembelajaran secara bertahap, berulang, dan berbasis kelompok merupakan karakteristik yang digunakan dalam pembelajaran Dirosa untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Komari & Sumarsih, 2006). Pelaksanaan Dirosa melalui pembinaan kelompok dan latihan membaca secara berulang juga ditemukan dalam penelitian Wijaya (2020) serta Nasikha dan Hifza (2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama melalui pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode Dirosa. Penilaian kemampuan membaca menggunakan skor ordinal 1 sampai 4 berdasarkan aspek yang ditetapkan dalam instrumen penelitian. Observasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kesesuaian tahapan Dirosa selama perlakuan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kegiatan penelitian. Data pretest dan posttest terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi kemampuan siswa. Selanjutnya, perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan diuji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini digunakan karena data berasal dari satu kelompok yang sama yang diukur pada dua kondisi berpasangan dan menggunakan skor ordinal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai $p < 0,05$, maka H0 ditolak dan HA diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Dirosa (Sugiyono, 2017).

3. Hasil

Metode Dirosa menggunakan model pembelajaran klasikal berbasis kelompok, sehingga memungkinkan peserta saling mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini efektif membantu mengatasi rasa malu, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat motivasi belajar masyarakat dewasa terutama siswa SMA.

Dalam pelaksanaannya, seluruh siswa yang berjumlah 21 orang dibagi ke dalam dua halaqah agar proses pembinaan dapat berjalan lebih terarah dan terkelola dengan baik. Setiap halaqah memperoleh pembinaan sebanyak empat kali pertemuan dalam kurun waktu satu bulan, atau satu kali dalam seminggu, yang dilaksanakan di sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan durasi kurang lebih 15–30 menit pada setiap pertemuan.

Pembinaan dengan metode Dirosa dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, tetapi juga disertai dengan penyampaian motivasi di sela kegiatan pembinaan. Motivasi tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter

yang moderat dalam beragama, sehingga pembinaan yang diberikan mencakup aspek keterampilan membaca sekaligus penguatan sikap keberagamaan siswa.

Hasil Pre-test kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diberikan Dirosa pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Palopo

Tabel 1. Distribusi Persentase Skor Hasil Penenilaian *Pre-test*

No	Interval Skror	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	>3,5-4	Sangat Baik	-	-
2.	>2,5-3,4	Baik	1	4,76%
3.	>1,5-2,4	Cukup	9	42,85%
4.	>0,5-1,4	Kurang	11	52,38%
5.	Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data hasil pre-test kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palopo, sebanyak 11 siswa yang berada dalam kategori kurang dengan persentase 52,38%, ada 9 siswa yang berada dalam kategori cukup dengan persentase 42,85%, dan1 siswa yang masuk kategori baik dengan persentase 4,76%. Dari data tersebut tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Post-Test Kemampuan membaca al-Qur'an setelah diberikan metode Dirosa pada siswa Sekolah Mengah Atas (SMA) Negeri 6 Palopo.

Table 2. Distribusi Persentase Skor Hasil Penilaian *Post-Test*

No	Interval Skror	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	>3,5-4	Sangat Baik	5	23,81%
2.	>2,5-3,4	Baik	9	42,85%
3.	>1,5-2,4	Cukup	7	33,33%
4.	>0,5-1,4	Kurang	-	-
5.	Jumlah		21	100%

Berdasarkan pada tabel 2. hasil perolehan dari *post-test* yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 6 Palopo setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) terjadi perubahan yang signifikan. Tabel menujukkan tidak ada lagi siswa yang masuk dalam kategori kurang seperti pada *pre-test*. Tercatat ada 5 siswa yang masuk kategori sangat baik dengan persentase 23,81%, ada 9 siswa masuk kategori baik dengan persentase 42,85%, dan 7 siswa yang masuk kategori cukup dengan persentase 33,33%.

Pemilihan teknik analisis didasarkan pada karakteristik data penelitian. Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan skala ordinal, yaitu skor 1 sampai 4 pada setiap aspek dengan keterangan kemampuan sesuai angkanya. Selain itu, jumlah sampel relatif kecil (n = 21) dan berasal dari satu kelompok yang diukur dua kali (sampel berpasangan). Dengan karakteristik tersebut, data

tidak memenuhi asumsi distribusi normal yang disyaratkan uji parametrik, sehingga penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 3. Hasil Uji *Ranks Wilcoxon Signed Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	19[b]	10.00	190.00
	Ties	2[c]		
	Total	21		

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *rank wilcoxon signed rank test* diketahui bahwa *Negative Ranks* menunjukkan tidak adanya penurunan nilai dari hasil tes awal dan tes akhir atau *Pre-Test* ke *Post-Test* dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Kemudian *Positive Ranks* menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa SMA Negeri 6 Palopo mengalami kenaikan nilai kemampuan membaca al-Qur'an dengan nilai rata-rata 10,00.

Maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA Negeri 6 Palopo mengalami kenaikan, dengan jumlah 19 siswa mengalami kenaikan dengan *Mean Rank* 10,00 dan *Sum Of Rank* 190.

Tabel 4. Hasil uji *Test Statistics Wilcoxon Signed Rank Test*
Pretest-Posttest

Z	-3.837[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Berdasarkan tabel 1.4 dari hasil uji hipotesis yang dimana kriteria uji jika p-value < 0,05 maka Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test.*

Berdasarkan dari hasil uji *Statistic Wilcoxon Signed Rank Test* menyatakan bahwa, nilai Z sebesar = (-3,837) dengan nilai signifikan (p-value) sebesar < 0,01. Karena nilai p-value 0,01 (< 0,05) maka hal ini menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Dengan demikian disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima dengan pernyataan metode Dirosa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMA Negeri 6 Palopo. Dengan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan membuktikan bahwa metode Dirosa dapat menjadi alternatif pembinaan baca al-Qur'an di sekolah menengah, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang waktunya terbatas.

4. Pembahasan

Pelaksanaan metode Dirosa di SMA Negeri 6 Palopo menunjukkan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara terstruktur meskipun dalam keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Program dimulai dengan pretest untuk memetakan kemampuan awal

siswa, dilanjutkan dengan pembinaan, dan diakhiri dengan posttest untuk melihat perubahan setelah perlakuan. Sebanyak 21 siswa dibagi ke dalam dua halaqah sehingga proses pembinaan dapat berlangsung lebih terarah dan pembina memiliki kesempatan memberikan perhatian yang lebih proporsional kepada setiap siswa. Pembinaan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan selama satu bulan dengan durasi sekitar 15–30 menit setiap pertemuan. Meskipun waktu pembinaan relatif singkat, pola baca–tunjuk–simak–ulang memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh contoh bacaan, menyimak secara langsung, melakukan pengulangan, dan menerima koreksi terhadap kesalahan bacaan. Karakter tersebut sesuai dengan prinsip dasar Dirosa yang menempatkan latihan bertahap dan pengulangan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an (Komari & Sumarsih, 2006).

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Dirosa. Dari 21 siswa, 19 mengalami kenaikan skor, dua siswa memiliki skor yang tetap, dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan. Pergeseran kategori juga terlihat cukup jelas. Sebelum perlakuan, lebih dari separuh siswa berada pada kategori kurang dan hanya satu siswa berada pada kategori baik. Setelah pembinaan, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang, sementara proporsi siswa pada kategori baik dan sangat baik meningkat. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan $Z = -3{,}837$ dengan $p < 0{,}001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penerapan metode Dirosa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembinaan lebih baik dibandingkan kemampuan awal mereka.

Peningkatan tersebut dapat dipahami dari karakter pembelajaran Dirosa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung dan berulang. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang tidak hanya membutuhkan pemahaman teoretis mengenai huruf dan kaidah tajwid, tetapi juga pembiasaan dalam pelafalan. Mahdali (2020) menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan penguasaan berbagai aspek membaca yang perlu dilatih secara berkelanjutan. Sulaiman dan Alawiyah (2024) juga menegaskan pentingnya penguasaan tajwid dalam mendukung kualitas bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks penelitian ini, pola pengulangan memungkinkan siswa mengoreksi kesalahan secara bertahap, sedangkan pemberian contoh oleh pembina menyediakan model bacaan yang dapat langsung ditiru. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya dapat dikaitkan dengan frekuensi pertemuan, tetapi juga dengan karakter latihan yang bersifat langsung, terarah, dan berulang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi terdahulu mengenai penggunaan metode Dirosa. Wijaya (2020) melaporkan bahwa pembelajaran Dirosa dapat digunakan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an melalui proses yang terstruktur dan melibatkan interaksi langsung antara pembina dan peserta. Saddang et al. (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan metode Dirosa dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada peserta yang membutuhkan pembinaan kemampuan membaca. Sementara itu, Nasikha dan Hifza (2021) menemukan bahwa Dirosa dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta yang masih memerlukan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakter Dirosa relatif fleksibel untuk digunakan pada kelompok usia dan konteks pendidikan yang berbeda.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan konteks dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian kajian Dirosa dilakukan pada masyarakat umum atau dalam bentuk kegiatan pengabdian. Galugu et al. (2022), misalnya, menggunakan Dirosa dalam penguatan literasi baca Al-Qur'an pada kelompok masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah dan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut memberikan kontribusi tambahan karena menunjukkan bahwa metode yang awalnya banyak digunakan dalam pembinaan masyarakat juga dapat diadaptasi dalam lingkungan sekolah formal yang memiliki keterbatasan waktu. Penelitian Hasan et al. (2024) pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan bahwa pembinaan Al-Qur'an melalui pendekatan khusus dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti mengenai kemungkinan penerapan Dirosa pada konteks pendidikan sekolah.

Pembagian siswa ke dalam dua halaqah juga tampaknya memiliki peran dalam proses pembelajaran. Kelompok yang lebih kecil memungkinkan pembina mendengar bacaan siswa secara lebih intensif dan memberikan koreksi secara langsung. Selain itu, pembelajaran kelompok dapat menciptakan situasi belajar yang lebih mendukung bagi siswa yang sebelumnya merasa malu karena belum lancar membaca Al-Qur'an. Situasi ini penting karena kesulitan membaca pada usia sekolah menengah dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri ketika siswa harus membaca di depan teman sebaya. Melalui halaqah, siswa belajar bersama peserta lain yang memiliki kebutuhan relatif sama sehingga tekanan psikologis dapat berkurang. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan keberanian untuk berlatih dan menerima koreksi.

Pembinaan juga disertai pemberian motivasi keagamaan. Aspek ini menunjukkan bahwa pembelajaran Dirosa tidak semata-mata diarahkan pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga berupaya membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Penguatan motivasi dapat menjadi faktor pendukung karena keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kemauan siswa untuk berlatih secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan proses pembentukan keberagamaan siswa, sehingga penguatan keterampilan membaca dan motivasi belajar dapat dipandang sebagai dua aspek yang saling mendukung.

Meskipun hasil statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, efektivitas metode Dirosa dalam penelitian ini perlu ditafsirkan sesuai desain yang digunakan. Penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan skor setelah perlakuan menunjukkan bahwa metode Dirosa efektif dalam konteks kelompok yang diteliti, tetapi belum dapat dibandingkan secara langsung dengan metode pembelajaran lain. Selain itu, pembinaan hanya berlangsung empat kali pertemuan sehingga penelitian belum dapat menjelaskan keberlanjutan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan kelompok kontrol, jumlah peserta yang lebih besar, durasi pembinaan yang lebih panjang, serta pengukuran lanjutan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan membaca dapat dipertahankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Dirosa memiliki potensi sebagai alternatif pembinaan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah yang masih mengalami kesulitan membaca. Keunggulan praktisnya terletak pada proses pembelajaran yang sederhana, bertahap, berulang, dan dapat diterapkan dalam kelompok kecil dengan waktu yang relatif terbatas. Dalam

konteks sekolah umum, karakter tersebut menjadi relevan karena alokasi waktu Pendidikan Agama Islam tidak selalu memungkinkan pembinaan membaca Al-Qur'an secara intensif. Oleh karena itu, Dirosa dapat dipertimbangkan sebagai program pendamping pembelajaran PAI, khususnya bagi siswa yang memerlukan pembinaan dasar membaca Al-Qur'an secara lebih terstruktur.

5. Kesimpulan

Penerapan metode Dirosa pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Palopo menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pembinaan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor, tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan, dan hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Dirosa efektif digunakan dalam konteks kelompok yang diteliti untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Peningkatan tersebut didukung oleh karakter pembelajaran Dirosa yang dilakukan secara bertahap, berulang, terarah, dan berbasis kelompok kecil melalui pola baca–tunjuk–simak–ulang. Pola ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh contoh bacaan secara langsung, melakukan latihan berulang, dan menerima koreksi selama proses pembelajaran. Dengan durasi pembinaan yang relatif terbatas, metode Dirosa berpotensi menjadi alternatif program pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa sekolah menengah yang masih membutuhkan pembinaan dasar membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan desain one-group pretest–posttest yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh karena itu, efektivitas yang ditemukan masih terbatas pada konteks kelompok penelitian dan belum dapat dibandingkan secara langsung dengan metode pembelajaran lain. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, kelompok pembanding, durasi pembinaan yang lebih panjang, serta pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah program berakhir.

6.References

Abdul Gafur, dkk. 2021. "Upaya Wahdah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Dirosa Pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara." *Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Vol. 16, Nomor 1.*

Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama.* Pustaka Setia.

Cindy Samani, dkk. 2025. "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara." *SJCE, Vol. 4, Nomor 2.*

Fahmi Jahidah Islamy, dkk. 2021. *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perilaku Organisasi.* Gracias Logis Kreatif.

Faizal Djabidi. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas .* Malang: Madani.

Fitrah Sugiarto. 2020. *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid.* Sanabil.

Fitriyah Mahdali. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis Volume, No.2* 143-168.

Hendra Wijaya. 2020. "Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa." *wahatul Mujtama, Vol.1, Nomor 1.*

Husnan Sulaiman, Tetah Alawiyah. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *MASAGI Volume 2, No.2* 1-11.

Jukarlianto. 2023. "Pembinaan Metode Dirosa Pada Masyarakat di Masjid Al-Mujahidin Desa Malimongeng Kec.Salomekko Kab.Bone." *Pendimas, Vol.2, Nomor 1.*

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Accessed Desember 2025. https://share.google/aR8FkFvglH4GEvudN.

Komari, Sumarsih. 2006. *DIROSA : Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa.* Jawa Barat: Yayasan City Mulia Mutiara.

Mardi Takwim, dkk. 2021. "Implementasi Of Al-Qur'an Literacy For High School Student." *Journal Of Indonesian Islamic Studies, No.1* 6.

Mega Primaningtyas, dkk. 2025. "Penguatan Keagamaan Melalui Literasi Digital: Implementasi Metode DIROSA dalam Pemberantasan Buta Al-Qur'an di Desa Taruban Wetan Kulon Progo." *Journal of Philanthropy Volume 3, No.2* 84-91.

Mia Nadya Safitri, Nuriyah Asiyah. 2025. "IMPLEMENTASI METODE DIROSA DALAM METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner Volume 9, No.6* 480-491.

Moh Rizky Hasan, dkk. Juni 2024. "Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah dan Iqra Di SMA N 2 Limboto." *Limboto : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera Volume 3, No.2* 45-58.

Moh. Rizky Hasan, dkk. Juni 2024. "Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah dan Iqra Di SMA N 2 Limboto." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera Volume 3, No.2* 45-58.

Muhammad Saddang, dkk. 2018. "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah ." *Jurnal Diskursus Islam, Vol.6, Nomor 3.*

Muhammad Zuljalal Al Hamdany, dkk. Juni 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al Qoyyimah Volume 3, No.1* 107.

Nur Saqinah Galugu, dkk. 2022. "Penguatan Literasi Baca Qur'an dengan Metode Dirosa Bagi Ibu-Ibu Keluarga Pra Sejahtera di Kelurahan Malatunrung Kota Palopo." *To Maega, Vol. 5, Nomor 2.*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Firman, Nurul Aswar, dan Mirnawati (IAIN Palopo). 2021. "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 7 No. 1, hlm. 46–61. DOI: 10.30605/onoma.v7i1.462.

Syamsu S. 2017. *Startegi Pembelajaran .* Makassar: Nas Media Pustaka.

Umi Nasikha, Arnadi Hifza. 2021. "Penggunaan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas." *Andragogi, Vol. 3, Nomor. 1.*

Zulkarnaini Umar. 2020. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis.* Riau: UIR Press.